

BAB III

METODE PENELITIAN

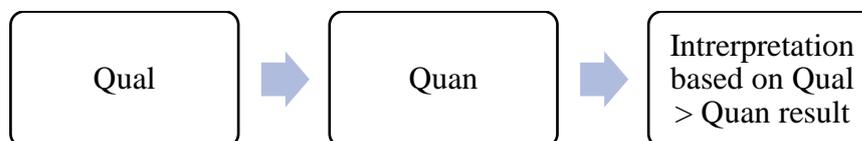
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk mengumpulkan sejumlah data untuk tujuan tertentu (Ramdhan, 2021). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *mixed methods*. Menurut Soendari (2012) penelitian deskriptif berpusat pada pemecahan masalah yang muncul selama proses penelitian. Metode *mixed method* adalah metode di mana peneliti menggabungkan baik metode kualitatif maupun metode kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data dalam satu studi. Jenis metode ini memungkinkan seorang peneliti untuk memahami fenomena kompleks secara kualitatif serta menjelaskan fenomena tersebut melalui angka, grafik, dan analisis statistik dasar (Creswell, 1999). Adapun metode *mixed method* menurut Masrizal (2012) merupakan metode yang berfokus pada mengumpulkan, menganalisis, dan mencampurkan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam satu rangkaian penelitian. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digabungkan, hal ini dapat membantu memahami masalah penelitian dengan lebih baik. Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif. Anggapan dasar bahwa kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian daripada hanya menggunakan satu metode.

Dalam penelitian *mixed methods*, pembagian tipe terdiri dari empat kategori yaitu *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Cresswell, 2007). Cresswell juga membagi penelitian metode *mixed methods* menjadi dua model utama yaitu model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua kategori yaitu *sequential explanatory* dan *sequential exploratory* (Sugiono, 2011). *Sequential explanatory* menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pertama, data kuantitatif dikumpulkan dan

dianalisis, kemudian data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk menjelaskan atau memperdalam temuan kuantitatif. Adapun *sequential exploratory* dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan pembagian tipe penelitian *mixed methods*, penulis memutuskan untuk menggunakan desain penelitian *mixed methods exploratory*, yang termasuk dalam model *sequential* (urutan), dan di mana dilakukan penelitian kualitatif terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian kuantitatif (Abidin, 2011). Terkait penggunaan metode penelitian ini, secara lebih komprehensif Creswell (Sugiono, 2011) menyatakan strategi eksplorasi berurutan dalam penelitian *mixed methods* melibatkan tahap pertama pengumpulan dan analisis data kualitatif yang diikuti dengan tahap kedua pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dibangun berdasarkan hasil tahap kualitatif pertama. Penekanan lebih besar diberikan pada metode kualitatif, yang diikuti oleh metode kuantitatif. Pencampuran data dari kedua metode menghubungkan hasil penelitian pada tahap awal dan tahap berikutnya. Ilustrasi dari metode ini ialah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Tipe *Exploratory*, (Creswell, 2007)

Pendekatan kualitatif dilakukan terhadap buku teks dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), dimana dilakukan penggambaran secara menyeluruh terkait aspek-aspek yang dilihat pada sebuah teks (Eriyanto, 2015). Teknik ini memungkinkan reduksi fenomena atau peristiwa ke dalam kategori-kategori tertentu sehingga dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan lebih baik. Analisis isi atau konten dapat bersifat kualitatif, biasanya dalam tahap pengembangan penelitian, dan bersifat kuantitatif yang diterapkan untuk menentukan frekuensi fenomena (Harwood & Garry, 2003). Menurut Krippendorff (2018) analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dari sebuah teks atau objek lain yang bermakna dengan konteks pemanfaatannya. Analisis isi

sebagai teknik melibatkan proses tertentu. Analisis isi adalah teknik penelitian yang menawarkan wawasan baru, peningkatan pemahaman peneliti tentang fenomena tertentu, dan instruksi untuk tindakan praktis.

Selanjutnya, dilakukan pendekatan kuantitatif yang sistematis kepada para guru dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai penilaian mereka terhadap penyajian, sebaran muatan konsep esensial geografi, dan kesesuaian konsep esensial geografi yang disajikan dalam buku teks geografi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pendekatan ini, guru-guru dari berbagai sekolah yang menjadi informan akan mengisi angket terstruktur yang dirancang khusus untuk mengukur kesesuaian muatan konsep esensial geografi. Angket ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menilai sejauh mana kelayakan penyajian dan kesesuaian muatan konsep esensial geografi yang ada dalam buku teks dengan tujuan pembelajaran. Hasil dari pendekatan kuantitatif ini akan dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang jelas.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Permasalahan yang diamati pada buku teks pelajaran geografi adalah terkait penyampaian materi konsep esensial geografi yang masih bersifat teori saja dan tidak berkesinambungan. Kemudian, belum diketahuinya penilaian guru terkait buku teks yang selama ini digunakan, apakah sudah memadai dalam menyampaikan konsep esensial geografi atau hanya sebatas pengetahuan semata.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan bagian dari penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik yang tertentu (Amin et al., 2023). Populasi penelitian ini yaitu seluruh Guru Geografi di sekolah tingkat atas atau SMA baik negeri maupun swasta. Jumlah guru Geografi yang mengajar di SMA se-Kota Bandung dan Cimahi berdasarkan data dari MGMP Kota terdapat sebanyak 117 guru. Metode pengambilan sampel guru menggunakan teknik *puposive sampling*. Menurut Rai & Thapa (2015) *puposive sampling* dikenal sebagai pengambilan sampel yang selektif, pengambilan sampel

purposif bergantung pada evaluasi yang dilakukan peneliti saat memilih item untuk dipelajari, seperti orang, kasus, organisasi, peristiwa, dan potongan data. Adapun kriteria guru yang dijadikan sampel untuk menelaah buku teks, peneliti menentukan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Guru mengajar di jenjang pendidikan yang sesuai (kelas X SMA);
- 2) Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai (geografi);
- 3) Guru menguasai materi pelajaran yang tercakup dalam buku teks;
- 4) Guru mampu menyelesaikan evaluasi sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Peneliti selanjutnya menyebarkan angket kepada guru-guru yang akan menjadi responden untuk menelaah buku teks yang akan diteliti. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh responden sebanyak 5 orang guru. Tabel berikut menunjukkan data asal sekolah tempat reseponden mengajar.

Tabel 3. 1 Data Guru Geografi yang Menjadi Responden

No.	Data Asal Sekolah Responden
1.	Guru Geografi di SMA Nasional
2.	Guru Geografi di SMAN 27 Bandung
3.	Guru Geografi di SMA Alfa Centauri
4.	Guru Geografi di SMAN 6 Cimahi
5.	Guru Geografi di SMAN 21 Bandung

Sumber: Data Penelitian, 2024

Buku teks yang ditelaah diambil sebanyak satu buku teks dari masing-masing kurikulum, jumlah sampel ini didasarkan pada ukuran populasi buku teks yang jumlahnya tidak diketahui serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti. Untuk itu buku teks yang diambil tidak sepenuhnya benar-benar mewakili secara keseluruhan buku teks yang ada pada masing-masing kurikulum, namun memiliki kesamaan dalam pola penyampaian materi. Tabel 3.2 memberikan informasi lebih lanjut tentang sampel buku teks dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Buku Teks Geografi

No.	Kurikulum	Identitas Buku
1.	KTSP (2006)	Judul : Memahami Geografi SMA/MA Kelas X Penulis : Bagja Waluya Penerbit : Pusbuk Depdiknas Tahun Terbit : 2009
2.	Kurikulum 2013	Judul : Aktif dan Kreatif Belajar Geografi 1 Penulis : Lili Somantri, Nurul Huda Penerbit : Grafindo Media Pratama Tahun Terbit : 2016
3.	Kurikulum Merdeka	Judul : Geografi untuk SMA/MA Kelas X Penulis : Widhi Kurniawan A, Wahid Syahidin Penerbit : Mediatama Tahun Terbit : 2023

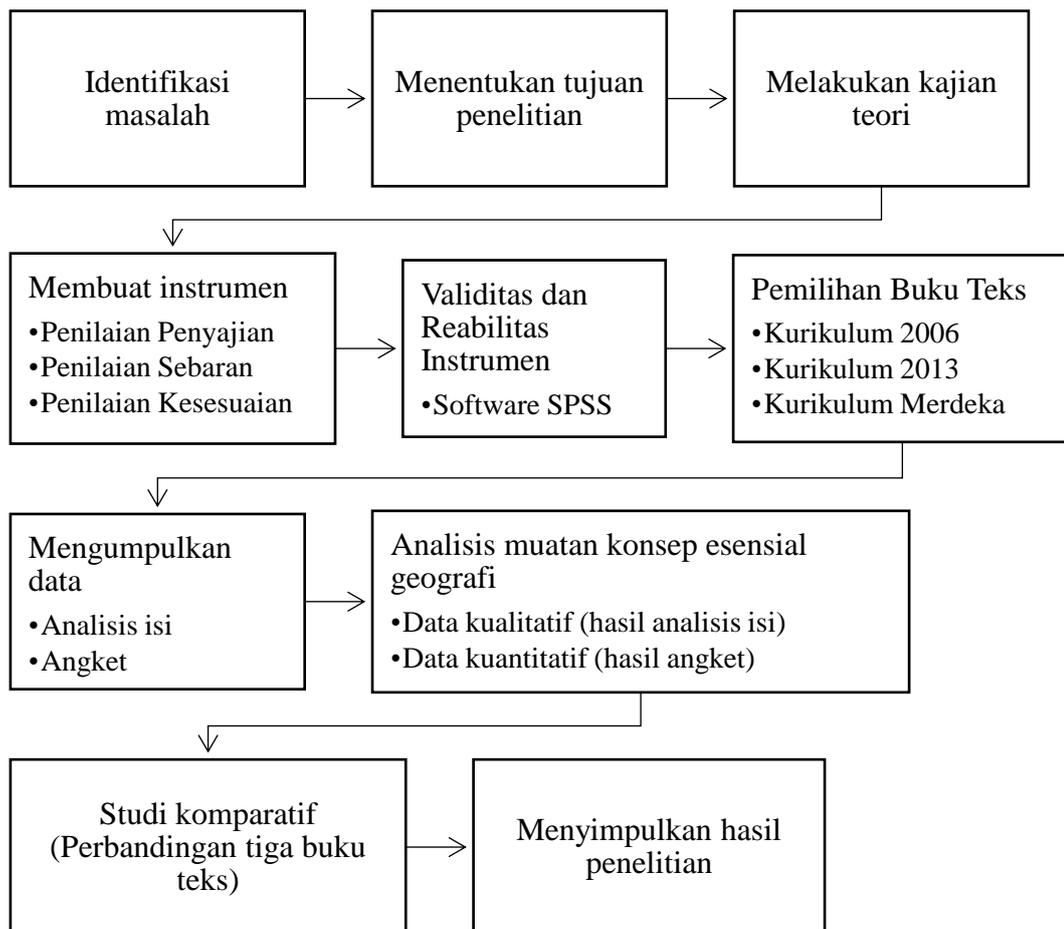
Sumber: Data Penelitian, 2024

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2, pengambilan sampel buku dilakukan berdasarkan sejumlah pertimbangan. Pertama, buku teks merupakan buku yang sudah memiliki ISBN dan beredar secara resmi di Indonesia. Kedua, buku tersedia dan dapat diakses dengan mudah baik secara fisik maupun dalam bentuk digital. Adapun pertimbangan khusus pemilihan buku teks pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, dikarenakan kurikulumnya sudah tidak berlaku lagi maka diambil buku teks yang memiliki kesamaan. Kedua buku teks yang menjadi sampel merupakan buku yang sama-sama ditulis oleh dosen Pendidikan Geografi UPI. Sebagai institusi yang berfokus pada dunia pendidikan, UPI memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan buku teks, sehingga dianggap dapat mewakili buku teks secara keseluruhan. Adapun untuk pemilihan buku teks Kurikulum Merdeka, didasarkan pada hasil studi pendahuluan terkait buku teks dari penerbit mana yang paling banyak digunakan oleh guru-guru geografi di sekolah dalam hal ini guru geografi yang ada di Kota Bandung.

3.4 Desain Penelitian

Krippendorff (2004) mengatakan bahwa "jaringan prosedur yang diambil oleh seorang peneliti selama proyek penelitian". Penelitian ini bukan bertujuan untuk menguji teori atau menggeneralisasikan, namun sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menentukan langkah-langkah perencanaan dan perumusan dalam menggambarkan penulisan muatan konsep esensial geografi dalam buku teks pelajaran geografi untuk SMA. Desain penelitian deskriptif ini melibatkan analisis yang mendetail dari sebuah pesan atau teks tertentu, sehingga jika pengungkapan karakteristik pesan atau teks makin rinci, maka akan makin baik hasilnya (Eriyanto, 2011).

Studi ini dilakukan melalui beberapa langkah atau tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan identifikasi masalah terkait penyampaian muatan materi konsep esensial geografi pada buku teks pelajaran. Selanjutnya, topik tersebut dikaji secara menyeluruh dengan melakukan studi literatur yang mendalam, termasuk perumusan konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Tahap berikutnya adalah menentukan tujuan penelitian sesuai dengan masalah yang ditemukan. Selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian untuk melakukan analisis konten buku teks pelajaran dan menilai persepsi guru terhadap ketercukupan konsep esensial Geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka dalam mencapai tujuan pembelajaran geografi. Instrumen analisis konten buku teks pelajaran digunakan oleh peneliti untuk menganalisis distribusi materi, sedangkan instrumen angket yang digunakan untuk menilai persepsi yang disebarkan kepada guru-guru geografi. Fokus analisis yaitu terhadap konten buku teks yang mengandung muatan konsep esensial geografi dan persepsi guru terkait pada ketepatan dan ketercukupan isi materi yang mengandung muatan konsep esensial. Tujuan akhir dari penelitian yaitu menyusun laporan hasil analisis dan pembahasan serta membuat kesimpulan dan saran. **Gambar 3.2** menunjukkan langkah-langkah atau alur yang diambil dalam penelitian ini.



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Pemilihan instrumen adalah bagian penting dari proses penelitian dan merupakan proses yang panjang dan melibatkan berbagai langkah. Kredibilitas sebuah instrumen bergantung pada validitas dan reliabilitas. Baik yang telah distandarisasi atau dikembangkan oleh peneliti, validitas dan reliabilitasnya harus ditetapkan sebelum digunakan (Sathiyaseelan, 2015). Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa angket dan lembar analisis isi. Berikut penjelasan dari setiap instrumen yang digunakan.

Tabel 3. 3 Deskripsi instrumen

No.	Instrumen	Tujuan	Sumber Data
1.	Lembar analisis isi	Menganalisis penyajian materi, sebaran muatan, dan kesesuaian konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka	Buku teks
2.	Angket	Menilai kelayakan penyajian, kesesuaian sebaran muatan, dan kesesuaian konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka	Guru

Sumber: Data Penelitian, 2024

Untuk pembuatan instrumen angket peneliti menggunakan indikator penilaian yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian merupakan indikator kelayakan penyajian (Masnur Muslich, 2010). Indikator-indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi angket, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan survei dan diproses dengan setinggi mungkin validitas dan reabilitasnya (Singarimbun et al., 1989). Angket diberikan kepada guru yang menjadi informan dari penelitian ini. Penyebaran angket dilakukan secara online melalui *microsoft form*. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan pilihan jawaban alternatif untuk masing-masing pertanyaan, sehingga guru dapat langsung memilih jawaban dengan mudah. Adapun sebaran muatan konsep esensial geografi dilihat dari ada tidaknya muatan konsep tersebut pada buku teks. Analisis kesesuaian muatan konsep esensial geografi dan sejauh mana konsep tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dinilai menggunakan kriteria penilaian dengan skala yang sudah ditentukan menurut Ridwan & Sunarto (2012).

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini sesuai dengan indikator yang sudah dipaparkan sebelumnya, yang dibagi menjadi butir-butir pertanyaan atau

pernyataan. Untuk menetapkan indikator setiap variabel yang diteliti, diperlukan pemahaman mendalam tentang variabel tersebut dan teori-teori yang mendukungnya. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen angket

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Teknik penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi. b. Pembangkit motivasi disajikan dengan gambar, ilustrasi, atau contoh dari kehidupan sehari-hari. c. Materi prasyarat mendahului materi pokok. d. Penyajian sesuai alur berpikir induktif dan deduktif. e. Konsep disajikan dari yang sederhana ke kompleks.
2.	Penyajian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi bersifat interaktif dan partisipatif (misalnya, pertanyaan, gambar menarik). b. Menekankan keterampilan berpikir dan psikomotorik. c. Aktivitas aman dan dilengkapi petunjuk jika ada risiko. d. Materi menyajikan masalah yang relevan dan akrab bagi peserta didik. e. Materi merangsang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif f. Terdapat aktivitas nyata agar peserta didik aktif seperti menggunting atau menyusun objek. g. Materi disajikan dengan beragam metode (deduktif, induktif) dan ilustrasi mendukung.
3.	Kelengkapan penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pengantar atau gambaran awal materi. b. Materi inti dilengkapi gambar, ilustrasi, tabel, atau sumber rujukan. c. Terdapat kesimpulan

Sumber: Diadaptasi dari Masnur Muslich (2010)

3.5.2 Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas menurut Janti (2014), didefinisikan sebagai tingkat kesahihan dan keandalan alat ukur yang digunakan. Dengan kata lain, validitas adalah ketepatan alat ukur dalam mengukur data. Sebuah uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi dengan baik atau memerlukan perbaikan. Uji validitas instrumen angket dilakukan oleh peneliti dengan mengujikan instrumen kepada 30 responden guru. Adapun dalam pengolahan data untuk mengetahui hasil uji validitas dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS ver. 25, dan diperoleh hasil valid dimana r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05. Hasil uji validitas secara detail dapat dilihat pada bagian lampiran 5.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa akurat alat ukur, uji reliabilitas instrumen juga dilakukan. Dalam hal ini, instrumen yang reliabel adalah yang menghasilkan data yang sama, bahkan jika digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS ver. 25. Dalam pengujian tersebut digunakan kriteria derajat reliabilitas Guilford yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Kategori penilaian tingkat reliabilitas

No.	Batasan	Kategori
1.	$1,0 \geq \alpha > 0,8$	reliabilitas instrumen sangat tinggi
2.	$0,8 \geq \alpha > 0,7$	reliabilitas instrumen tinggi
3.	$0,7 \geq \alpha > 0,4$	reliabilitas instrumen sedang
4.	$0,4 \geq \alpha > 0,2$	reliabilitas instrumen rendah
5.	$0,2 \geq \alpha \leq 0,0$	reliabilitas instrumen sangat rendah

Sumber: Pambudi et al. (2018)

Tabel 3. 6 Hasil uji *Reliability Statistics*

Cronbach'sAlpha	N of Items
0,742	15

Sumber: Data Penelitian, 2024

Karena $0,7 \geq \alpha = 0,742 > 0,4$ maka berdasarkan kriteria derajat reliabilitas Guilford, dapat dinyatakan bahwa instrumen penilaian buku teks terkait penyajian, muatan, dan kesesuaian materi yang telah dikembangkan memiliki reliabilitas yang tinggi. Selain itu, menurut Sugiyono (2019), item dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6; sebaliknya, item yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas ini juga memenuhi syarat reliabel karena nilainya $\geq 0,6$.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses mendapatkan data untuk keperluan penelitian merupakan salah satu langkah penelitian yang paling penting (Satori & Komariah, 2017). Pengumpulan data di sini berarti mencari sumber, menemukan akses ke sumber, dan akhirnya mengumpulkan dan mempelajari informasi (Bangun et al., 2019). Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian melalui studi dokumentasi. Dokumen dapat berupa dokumen umum seperti buku, jurnal dan lain sebagainya, atau dokumen pribadi, seperti surat dan buku harian (Creswell, 2021). Penelitian ini mengumpulkan buku teks Geografi Kelas X dari tiga kurikulum, yaitu Kurikulum 2006 atau KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Buku-buku tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi penyajian, sebaran muatan konsep esensial geografi, dan kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran. Adapun untuk data kuantitatif terkait penilaian guru terhadap buku teks, digunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui instrumen angket.

3.7 Teknik Analisa Data

Salah satu langkah penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Analisis ini bertujuan untuk memaknai data dalam bentuk gambar atau teks (Creswell, 2021). Analisis data pertama yaitu terkait penyajian materi konsep esensial geografi dalam buku teks. Data penyajian materi diperoleh dari dua teknik analisis yaitu analisis isi dan analisis hasil pengisian angket oleh informan guru. Analisis isi adalah metode penelitian kualitatif yang banyak digunakan, merupakan salah satu metode penelitian di mana data teks dianalisis berdasarkan isi atau makna kontekstual dari teks tersebut (Hsieh & Shannon, 2005). Pada tahap analisis isi peneliti menghimpun seluruh data

terkait penyajian materi konsep esensial geografi yang ada pada buku teks. Data yang dihimpun sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya terkait penyajian materi yakni meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil angket penilaian penyajian oleh informan guru dengan menghitung persentase tingkat kesesuaian penyajian materi berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Persentase hasil angket penyajian dari setiap buku selanjutnya dibandingkan dan ditampilkan pada format tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Tabel perbandingan penyajian konsep geografi pada buku teks

Indikator penilaian penyajian	2006	2013	Merdeka
	Skor		
Indikator teknik penyajian			
1. Memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.			
2. Pembangkit motivasi disajikan dengan ilustrasi.			
3. Materi prasyarat mendahului materi pokok			
4. Sesuai alur berpikir induktif/deduktif			
5. Disajikan dari yang sederhana ke kompleks			
Indikator penyajian pembelajaran			
6. Interaktif dan partisipatif			
7. Menekankan keterampilan berpikir dan psikomotorik			
8. Aktivitas aman dan dilengkapi petunjuk			
9. Menyajikan masalah yang relevan			
10. Merangsang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif			
11. Terdapat aktivitas nyata			
12. Materi disajikan dengan beragam metode dan ilustrasi mendukung			
Indikator kelengkapan penyajian			
13. Memberikan pengantar atau gambaran awal materi			
14. Materi inti dilengkapi gambar, ilustrasi, tabel, atau sumber rujukan			
15. Terdapat kesimpulan			
Total Skor			
Persentase Skor	%	%	%

Analisis data berikutnya yaitu terkait sebaran muatan materi konsep esensial geografi dalam buku teks. Data sebaran muatan konsep esensial geografi diperoleh dengan menghimpun seluruh data terkait muatan materi konsep esensial geografi yang ada pada buku teks, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif dengan menghitung presentase. Data yang dihimpun meliputi kalimat-kalimat yang memuat unsur konsep esensial geografi, baik yang tampak (eksplisit) maupun yang tidak tampak (implisit). Maksud dari yang tidak tampak atau implisit adalah makna yang tidak diwakili oleh gramatika bahasa. Sebaliknya, informasi yang dinyatakan secara jelas dengan menggunakan bentuk linguistik disebut tampak atau eksplisit (Galingging, 2020). Analisis data penelitian terkait sebaran materi menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase frekuensi kemunculan kalimat yang bermuatan konsep esensial geografi pada setiap halaman. Setelah pengolahan data selesai, hasilnya dipresentasikan dalam bentuk diagram.

Analisis data terkait sebaran dan kesesuaian muatan konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran dilakukan melalui analisis hasil penilaian oleh guru menggunakan skala linkert. Data hasil penilaian guru selanjutnya dianalisis dengan persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma q}{\Sigma r} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil skoring

Σq = Jumlah skor yang diperoleh

Σr = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya, data penilaian yang terkumpul dikategorikan berdasarkan kriteria yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 8 Kriteria hasil penilaian

Persentase	Interpretasi
81 – 100%	Sangat Sesuai
61 – 80%	Sesuai
41 – 60%	Cukup Sesuai
21 – 40%	Kurang Sesuai
0 – 20%	Tidak Sesuai

Sumber: Diadaptasi dari Ridwan & Sunarto (2012)